

Manajemen Strategi Pendidikan Pesantren dalam Mempersiapkan Era Indonesia Emas 2045 di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan

Imam Mukhrozi¹, Nurul Hidayati murtafiah², Cipto Handoko³

^{1,2,3} Universitas Islam An-Nur Lampung, Indonesia

Email: mukhroziimam@gmail.com¹, nurulmur13@gmail.com²,
ciptohandoko25@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam bagaimana manajemen strategi pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan dapat dipersiapkan secara efektif menghadapi era Indonesia Emas 2045, dengan fokus pada penguatan kompetensi santri, integrasi nilai religius dan keterampilan abad ke-21, serta keterlibatan stakeholder internal dan eksternal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi manajemen strategi pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin dalam mempersiapkan era Indonesia Emas 2045. Subjek penelitian dipilih purposive, meliputi kepala pesantren, guru, pengurus, santri, orang tua, dan tokoh masyarakat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Keabsahan dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman holistik tentang integrasi nilai religius, keterampilan abad ke-21, penguatan kompetensi santri, serta keterlibatan stakeholder internal dan eksternal. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan berperan krusial dalam mempersiapkan santri menghadapi era Indonesia Emas 2045. Pendekatan holistik dan integratif melalui perencanaan strategis, kurikulum adaptif yang menggabungkan nilai religius dan keterampilan abad ke-21, serta peningkatan kompetensi guru menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif, inovatif, dan kompetitif. Strategi ini membekali santri dengan literasi digital, kepemimpinan, kolaborasi, dan kewirausahaan, sekaligus menjaga karakter religius. Temuan menegaskan bahwa sinergi antara strategi, kurikulum, dan kualitas pendidik menjadi kunci keberhasilan pesantren dalam menghasilkan lulusan kompeten, kreatif, dan siap bersaing secara nasional maupun global, tanpa kehilangan identitas keislaman.

Kata Kunci: Manajemen Strategi Pendidikan, Kurikulum Adaptif, Kompetensi Santri

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze in-depth how the strategic management of Islamic boarding school education at the Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Islamic Boarding School in South Lampung can effectively prepare for the Golden Indonesia 2045 era, with a focus on strengthening student competencies, integrating religious values and 21st-century skills, and engaging internal and external stakeholders. This study used a qualitative approach with a case study design to explore the strategic management of education at the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School in preparing for the Golden Indonesia 2045 era. Research subjects were selected purposively, including the head of the Islamic boarding school, teachers, administrators, students, parents, and community leaders. Data were collected through in-depth interviews,

participant observation, and documentation, then analyzed thematically. Validity was maintained through triangulation of sources and techniques. This approach allows for a holistic understanding of the integration of religious values, 21st-century skills, strengthening student competencies, and the involvement of internal and external stakeholders. This study demonstrates that strategic educational management at the Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Islamic Boarding School in South Lampung plays a crucial role in preparing students for the Golden Indonesia Era in 2045. A holistic and integrative approach through strategic planning, an adaptive curriculum that combines religious values and 21st-century skills, and teacher competency development creates an adaptive, innovative, and competitive educational ecosystem. This strategy equips students with digital literacy, leadership, collaboration, and entrepreneurship, while maintaining their religious character. The findings confirm that the synergy between strategy, curriculum, and educator quality is key to the Islamic boarding school's success in producing competent, creative graduates who are ready to compete nationally and globally, without losing their Islamic identity.

Keywords: Strategic Educational Management, Adaptive Curriculum, Student Competence

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kompetensi, dan literasi santri yang mampu menjawab tantangan masa depan, termasuk menuju era Indonesia Emas 2045 (Warisno, 2021; Prabowo et al., 2024). Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan menghadapi berbagai dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang memengaruhi proses pendidikan, mulai dari tuntutan modernisasi kurikulum, kompetensi digital, hingga kesiapan santri menghadapi pasar kerja global. Fakta sosial menunjukkan bahwa masyarakat kini menuntut pesantren tidak hanya sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai institusi yang mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan (Juwita et al., 2025).

Selain itu, interaksi pesantren dengan komunitas lokal, pemerintah, dan stakeholder pendidikan semakin menegaskan posisi pesantren sebagai agen perubahan sosial. Di sisi lain, tantangan internal seperti manajemen organisasi, keterbatasan fasilitas, dan kebutuhan peningkatan kapasitas guru menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas strategi Pendidikan (Sinulingga & Dalimunthe, 2024). Di tengah kondisi tersebut, manajemen strategi pendidikan pesantren menjadi instrumen kritis untuk menyelaraskan visi pendidikan religius dengan kesiapan menghadapi era Indonesia Emas, dengan fokus pada penguatan kompetensi akademik, karakter, dan soft skills santri. Fakta sosial ini menunjukkan bahwa keberhasilan pesantren dalam mengimplementasikan strategi pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum formal, tetapi juga pada praktik manajerial, kepemimpinan, dan kolaborasi sosial yang mampu mengintegrasikan nilai tradisi dengan tuntutan modernitas (Nur & Zainab, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menjadi rujukan penting dalam memahami praktik manajemen strategi pendidikan di pesantren. Penelitian oleh AlMubarak & Mustofa, (2025) menekankan pentingnya integrasi kurikulum religius dan keterampilan abad ke-21 dalam pesantren untuk meningkatkan daya saing santri, di

mana strategi manajemen pendidikan harus selaras dengan visi jangka panjang lembaga. Selanjutnya, penelitian Nugroho et al., (2024) menemukan bahwa efektivitas manajemen strategi di pesantren sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala pesantren yang visioner dan mampu memadukan nilai tradisi keagamaan dengan kebutuhan modern, termasuk pengembangan kompetensi digital dan soft skills santri. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan strategis yang melibatkan guru, pengurus pesantren, dan stakeholder eksternal menjadi kunci keberhasilan implementasi program pendidikan yang adaptif (Gaffar, 2025).

Selain itu, penelitian Baiquni, (2025) mengidentifikasi bahwa pesantren yang menerapkan strategi pendidikan berbasis manajemen partisipatif berhasil meningkatkan keterlibatan santri, orang tua, dan masyarakat sekitar, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki integritas moral sekaligus siap menghadapi tantangan ekonomi dan sosial di era global. Temuan-temuan terdahulu ini relevan dengan konteks Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan, karena menunjukkan bahwa keberhasilan mempersiapkan era Indonesia Emas 2045 tidak hanya bergantung pada kualitas kurikulum, tetapi juga pada praktik manajemen strategis yang holistik, melibatkan seluruh pihak terkait, dan mampu mengintegrasikan nilai religius dengan kompetensi abad ke-21.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap manajemen strategi pendidikan pesantren dalam konteks persiapan era Indonesia Emas 2045, yang belum banyak dieksplorasi secara sistematis dalam literatur sebelumnya. Kebanyakan penelitian terdahulu menekankan integrasi kurikulum atau kepemimpinan pesantren secara parsial, namun penelitian ini menyoroti pendekatan holistik yang menggabungkan praktik manajerial, penguatan kompetensi santri, dan keterlibatan stakeholder eksternal secara simultan.

Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana strategi pendidikan pesantren dapat menyeimbangkan nilai-nilai tradisional keagamaan dengan tuntutan modernitas, termasuk penguasaan teknologi dan soft skills yang relevan untuk abad ke-21. Aspek inovatif lainnya adalah penekanan pada interaksi kontekstual pesantren dengan masyarakat lokal, yang berfungsi sebagai kanal strategis untuk memperluas pengakuan mutu pendidikan dan membentuk kesiapan santri menghadapi tantangan global. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam manajemen pendidikan pesantren, sekaligus memberikan panduan praktis bagi kepala pesantren dan pengelola pendidikan Islam dalam merancang strategi yang adaptif, berkelanjutan, dan relevan dengan visi Indonesia Emas 2045.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam bagaimana manajemen strategi pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan dapat dipersiapkan secara efektif menghadapi era Indonesia Emas 2045, dengan fokus pada penguatan kompetensi santri, integrasi nilai religius dan keterampilan abad ke-21, serta keterlibatan stakeholder internal dan eksternal. Penelitian ini menjawab *research gap* yang diidentifikasi dalam jurnal internasional, di mana studi terdahulu masih terbatas pada kurikulum atau

kepemimpinan pesantren parsial tanpa menekankan pendekatan holistik yang menggabungkan manajemen strategis, inovasi pendidikan, dan interaksi kontekstual dengan masyarakat (Hamid et al., 2025). Kontribusi artikel ini terletak pada penyediaan model manajemen strategi pesantren yang adaptif dan berkelanjutan, sekaligus menjadi panduan praktis bagi pengelola pesantren dalam menyiapkan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai manajemen strategi pendidikan pesantren dalam mempersiapkan era Indonesia Emas 2045 di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Jati Agung Lampung Selatan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berorientasi pada pengukuran kuantitatif, melainkan pada eksplorasi praktik manajerial, interaksi sosial, dan implementasi strategi pendidikan yang berlangsung dalam konteks sosial dan kelembagaan pesantren. Subjek penelitian dipilih secara purposive, meliputi kepala pesantren sebagai pengambil keputusan strategis, guru, pengurus, santri, orang tua, serta tokoh masyarakat yang memiliki interaksi intens dengan pesantren (Roosinda et al., 2021; Sari et al., 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi informan terkait strategi pendidikan, observasi partisipatif untuk mengamati praktik manajerial, kegiatan akademik, dan interaksi dengan masyarakat, serta studi dokumentasi berupa program kerja, laporan kegiatan, arsip pendidikan, dan media publikasi pesantren. Analisis data dilakukan secara tematik melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara iteratif untuk menangkap pola strategi pendidikan yang efektif. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, termasuk verifikasi temuan melalui cross-check antar-informan dan dokumen, sehingga hasil penelitian mencerminkan realitas empiris yang kredibel (; Sulistiyo, 2023Hasan et al., 2025).

Pendekatan ini memungkinkan peneliti menilai secara holistik bagaimana manajemen strategi pendidikan pesantren mampu mengintegrasikan nilai religius dengan keterampilan abad ke-21, memperkuat kompetensi santri, dan melibatkan stakeholder internal maupun eksternal secara efektif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman komprehensif mengenai praktik manajemen strategis pesantren yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan dalam rangka mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan dan peluang era Indonesia Emas 2045 (Alaslan, 2023; Saebani, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan strategis yang terintegrasi memperkuat kesiapan santri menghadapi era global

Perencanaan strategis yang terintegrasi menjadi pilar utama dalam manajemen pendidikan Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin untuk mempersiapkan santri

menghadapi era Indonesia Emas 2045. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pesantren secara konsisten menyusun rencana strategis yang tidak hanya menekankan capaian akademik, tetapi juga penguatan karakter dan penguasaan keterampilan abad ke-21. Kepala pesantren berperan aktif dalam merumuskan program unggulan yang menekankan kompetensi literasi digital, kepemimpinan, dan kewirausahaan santri, sehingga setiap langkah strategis sejalan dengan kebutuhan global dan tantangan masa depan. Perencanaan ini bersifat holistik, mencakup integrasi kegiatan akademik, pembinaan soft skills, serta kegiatan sosial yang mengasah kemampuan adaptif dan inovatif santri.

Hasil wawancara dengan kepala pesantren memperkuat temuan ini:

“Setiap program yang kami susun dirancang agar santri tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan global. Literasi digital, kepemimpinan, dan keterampilan kewirausahaan menjadi fokus utama agar mereka mampu bersaing di era Indonesia Emas 2045.”

Pernyataan ini menegaskan bahwa perencanaan strategis pesantren bukan sekadar dokumen formal, tetapi dijalankan secara nyata dan konsisten dalam aktivitas harian. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik dan partisipatif dalam merancang strategi pendidikan mampu membekali santri secara komprehensif, memperkuat kesiapan mereka menghadapi tantangan global, serta menegaskan peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yang adaptif, inovatif, dan visioner dalam menghadapi era Indonesia Emas 2045.

Interpretasi dari temuan mengenai perencanaan strategis yang terintegrasi di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin menunjukkan bahwa kesiapan santri menghadapi era Indonesia Emas 2045 tidak hanya bergantung pada capaian akademik semata, tetapi juga pada penguatan karakter, literasi digital, kepemimpinan, dan keterampilan kewirausahaan. Perencanaan strategis holistik yang diterapkan pesantren mencerminkan pendekatan sistemik, di mana setiap program akademik dan non-akademik saling terintegrasi untuk membentuk kompetensi multidimensional santri. Perspektif teoritis yang relevan dapat mengacu pada teori manajemen strategis Pendidikan oleh Albani, (2021) yang menekankan pentingnya perencanaan jangka panjang dan pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi, serta teori pendidikan abad ke-21 yang menekankan keterampilan kognitif, sosial-emosional, dan digital sebagai bekal kompetensi global (Yahya, n.d.).

Pendekatan holistik pesantren juga sejalan dengan teori pembangunan kapasitas (Capacity Building Theory), yang menekankan pengembangan kemampuan individu melalui pembelajaran, bimbingan, dan pengalaman nyata sehingga menciptakan kompetensi berkelanjutan. Dengan keterlibatan aktif kepala pesantren dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi, praktik ini tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi terinternalisasi dalam kegiatan harian, memperkuat budaya organisasi dan orientasi visi masa depan (Nuzuli et al., 2024). Strategi partisipatif ini mendukung pembentukan agen perubahan di kalangan santri, mempersiapkan mereka menghadapi dinamika global sekaligus mempertahankan

identitas religious (Muddin & Septiawan, 2022). Dengan demikian, perencanaan strategis yang terintegrasi berfungsi sebagai fondasi kokoh dalam membangun santri yang adaptif, inovatif, dan siap berkontribusi pada Indonesia Emas 2045, sekaligus menegaskan peran pesantren sebagai institusi pendidikan visioner dan responsif terhadap tantangan abad ke-21.

Integrasi Nilai Religius dan Keterampilan Abad Ke-21 Melalui Kurikulum Adaptif

Integrasi nilai religius dan keterampilan abad ke-21 melalui kurikulum adaptif menjadi strategi penting Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin dalam menyiapkan santri menghadapi era Indonesia Emas 2045. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pesantren dikembangkan secara seimbang antara pembelajaran agama dan penguasaan teknologi, literasi digital, serta pengembangan soft skills seperti kepemimpinan, kolaborasi, dan kewirausahaan. Pendekatan integratif ini memastikan santri tidak hanya memahami nilai-nilai keislaman secara mendalam, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan abad ke-21 dalam konteks nyata dan menghadapi dinamika global. Guru dan pengurus pesantren menekankan praktik pembelajaran kontekstual yang menghubungkan teori keahlian dengan pengalaman langsung, misalnya melalui proyek kewirausahaan berbasis komunitas, simulasi kepemimpinan, dan pengembangan aplikasi digital sederhana. Hal ini menegaskan bahwa pesantren tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga membekali santri dengan kemampuan adaptif dan inovatif.

Hasil wawancara dengan salah satu guru menegaskan hal ini:

"Kami selalu menekankan agar setiap materi agama tidak berdiri sendiri, tetapi dikaitkan dengan keterampilan yang dibutuhkan di era modern. Misalnya, ketika mengajarkan manajemen waktu dalam ibadah, kami hubungkan dengan kemampuan mengatur proyek digital dan kerja tim. Santri jadi paham bahwa nilai religius dan keterampilan abad ke-21 bisa berjalan bersamaan."

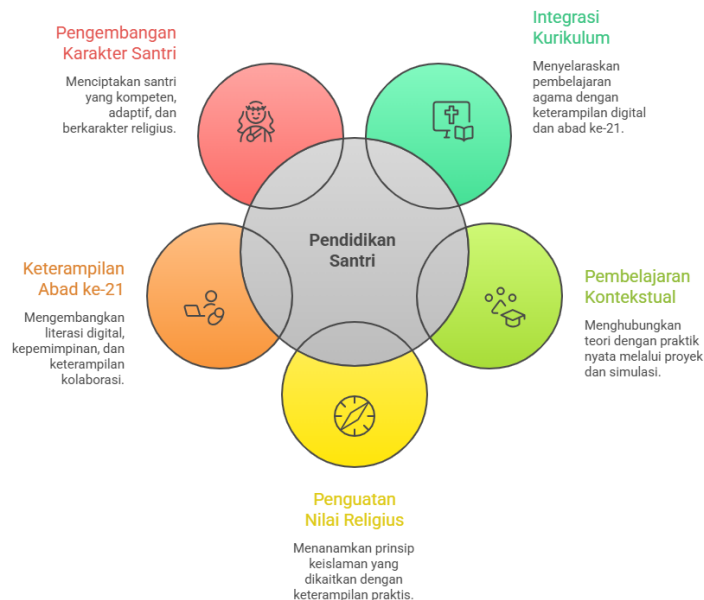
Pernyataan ini memperkuat temuan bahwa kurikulum adaptif yang mengintegrasikan nilai religius dan keterampilan abad ke-21 mampu menciptakan santri yang kompeten, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan era Indonesia Emas 2045. Praktik ini menunjukkan bahwa pendidikan pesantren dapat bertransformasi secara inovatif tanpa meninggalkan identitas keislaman, sekaligus menyiapkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan global dan perkembangan teknologi.

Temuan penelitian menekankan pentingnya integrasi nilai religius dan keterampilan abad ke-21 melalui kurikulum adaptif. Untuk memudahkan pemahaman pembaca, indikator dikembangkan sebagai representasi visual dari praktik pembelajaran, keterampilan santri, dan nilai religius yang saling terhubung. Gambar indikator berikut menunjukkan bagaimana kurikulum adaptif menggabungkan penguatan nilai keislaman, literasi digital, soft skills, dan

pengalaman kontekstual, sehingga memudahkan pembaca melihat hubungan antarkomponen secara sistematis.

Gambar 1. Kerangka Pendidikan Santri

Indikator ini menunjukkan bahwa kurikulum adaptif di Pondok Pesantren



Hidayatul Muhtadiin berhasil mengintegrasikan nilai religius dengan keterampilan abad ke-21 secara seimbang. Pendekatan ini membekali santri dengan kemampuan praktis dan adaptif, memperkuat karakter keislaman, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global, sehingga pendidikan pesantren tetap relevan dan inovatif tanpa kehilangan identitas keislaman.

Interpretasi dari temuan mengenai integrasi nilai religius dan keterampilan abad ke-21 melalui kurikulum adaptif di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin menegaskan bahwa pesantren mampu menyeimbangkan antara pembelajaran agama yang mendalam dengan penguasaan keterampilan modern yang relevan bagi era Indonesia Emas 2045. Pendekatan kurikulum ini mencerminkan penerapan prinsip integratif, di mana kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dikembangkan secara bersamaan, sehingga santri tidak hanya memahami nilai-nilai keislaman, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan praktis seperti literasi digital, kolaborasi, kepemimpinan, dan kewirausahaan (Yusuf & Ma'sum, 2024; Tambunan & Sukaenah, 2025). Perspektif teoritis yang relevan dapat dikaitkan dengan teori kurikulum adaptif (Adaptive Curriculum Theory), yang menekankan fleksibilitas pembelajaran untuk menyesuaikan kebutuhan individu dan konteks sosial yang berubah (Jamal, 2025).

Selain itu, teori pendidikan abad ke-21 mendukung praktik ini, di mana kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi menjadi kompetensi inti yang wajib dikembangkan bersama dengan nilai moral dan religious (Hamid et al., 2025). Pendekatan kontekstual yang diterapkan guru, misalnya menghubungkan nilai ibadah dengan manajemen proyek digital, juga sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual, yang menekankan keterkaitan antara teori dan praktik nyata agar pembelajaran lebih bermakna (Yahya, n.d.). Dengan demikian, integrasi ini

menunjukkan bahwa pesantren dapat bertransformasi secara inovatif tanpa kehilangan identitas keislaman, sekaligus menyiapkan lulusan yang adaptif, kompeten, dan siap bersaing di tingkat global. Temuan ini menegaskan bahwa kurikulum adaptif bukan hanya sekadar strategi pedagogis, tetapi juga instrumen strategis untuk membentuk generasi santri visioner, yang mampu menghadapi tantangan kompleks dan memanfaatkan peluang di era digital dan global.

Peningkatan Kompetensi Guru Sebagai Faktor Strategis Dalam Implementasi Manajemen Pendidikan

Hasil penelitian menemukan bahwa peningkatan kualitas dan kompetensi guru menjadi prioritas Peningkatan kompetensi guru muncul sebagai faktor strategis dalam manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin untuk menghadapi era Indonesia Emas 2045. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pesantren menempatkan peningkatan kualitas guru sebagai prioritas utama dalam implementasi manajemen strategi pendidikan. Guru secara konsisten diberikan pelatihan terkait literasi digital, metodologi pembelajaran abad ke-21, inovasi pengajaran, serta pembinaan karakter agar mampu mendukung pengembangan kompetensi santri secara menyeluruh. Pendekatan ini memastikan bahwa praktik pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler selaras dengan visi strategis pesantren untuk membekali santri dengan keterampilan adaptif, kreatif, dan religius yang relevan dengan kebutuhan global. Selain itu, peningkatan kompetensi guru juga memperkuat efektivitas integrasi nilai-nilai keislaman dengan keterampilan abad ke-21, sehingga lulusan pesantren tidak hanya berkarakter kuat, tetapi juga memiliki kemampuan praktis untuk bersaing di era modern. Hasil wawancara dengan salah satu guru menegaskan hal ini:

“Pelatihan yang kami terima tidak hanya soal teknologi atau metode baru, tetapi juga cara menghubungkan materi pelajaran dengan kebutuhan santri menghadapi tantangan global. Dengan bekal ini, kami bisa membimbing santri agar kompeten secara akademik, kreatif, dan tetap berpegang pada nilai-nilai religius.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru bukan sekadar pengembangan individu, tetapi strategi sistemik dalam manajemen pendidikan pesantren. Praktik ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi strategi pendidikan pesantren sangat bergantung pada kualitas guru sebagai penggerak utama, yang mampu memastikan santri siap menghadapi era Indonesia Emas 2045 dengan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang seimbang.

Interpretasi dari temuan mengenai peningkatan kompetensi guru di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin menegaskan bahwa guru bukan sekadar pelaksana kurikulum, melainkan aktor strategis dalam implementasi manajemen pendidikan yang efektif menghadapi era Indonesia Emas 2045. Peningkatan kualitas guru melalui pelatihan literasi digital, metodologi abad ke-21, inovasi pengajaran, dan pembinaan karakter menunjukkan bahwa pesantren memandang guru sebagai ujung tombak

dalam membekali santri dengan keterampilan adaptif, kreatif, dan religius. Perspektif teoritis yang relevan dapat dikaitkan dengan teori pengembangan profesional berkelanjutan, yang menekankan pentingnya pembelajaran sepanjang hayat bagi pendidik agar mampu menyesuaikan praktik mengajar dengan tuntutan zaman (Lestari et al., 2024).

Selain itu, teori pembelajaran transformasional oleh Pertiwi et al., (2025) menegaskan bahwa guru yang kompeten dan visioner dapat memotivasi dan menginspirasi peserta didik, sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Pendekatan ini juga sejalan dengan teori human capital Munawir et al., (2025), yang menekankan bahwa peningkatan kompetensi individu, dalam hal ini guru, berkontribusi langsung pada produktivitas dan kualitas output organisasi, yaitu lulusan santri yang siap bersaing di tingkat global. Praktik peningkatan kompetensi guru juga mendukung integrasi nilai religius dan keterampilan abad ke-21 dalam kurikulum adaptif, sehingga santri tidak hanya berkarakter religius, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dan kreatif yang relevan dengan tantangan modern. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru merupakan strategi sistemik dalam manajemen pendidikan pesantren, di mana keberhasilan pembentukan generasi santri yang visioner dan kompeten sangat bergantung pada kapasitas guru sebagai penggerak utama transformasi Pendidikan (Miramadhani et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan berperan krusial dalam mempersiapkan santri menghadapi era Indonesia Emas 2045 melalui pendekatan yang holistik, integratif, dan sistemik. Perencanaan strategis yang terintegrasi menjadi fondasi utama, menggabungkan capaian akademik, penguatan karakter, serta penguasaan keterampilan abad ke-21, sehingga santri dibekali kemampuan adaptif, inovatif, dan kompetitif. Kurikulum adaptif yang mengintegrasikan nilai religius dengan keterampilan modern memungkinkan santri memahami prinsip keislaman sekaligus mampu menerapkan kompetensi praktis, seperti literasi digital, kepemimpinan, kolaborasi, dan kewirausahaan.

Peningkatan kompetensi guru menjadi faktor strategis yang memastikan implementasi strategi pendidikan berjalan efektif; guru dilengkapi dengan pelatihan literasi digital, metodologi abad ke-21, dan pembinaan karakter, sehingga dapat membimbing santri secara komprehensif. Interaksi antara perencanaan strategis, kurikulum adaptif, dan peningkatan kualitas guru menciptakan ekosistem pendidikan pesantren yang selaras dengan kebutuhan global dan tantangan masa depan. Dengan demikian, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin mampu membentuk lulusan yang tidak hanya religius dan berkarakter, tetapi juga kompeten, kreatif, dan siap bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan pesantren terletak pada sinergi antara strategi, kurikulum, dan kualitas pendidik, sehingga lembaga

pendidikan dapat bertransformasi secara inovatif tanpa kehilangan identitas keislaman dan tetap relevan menghadapi era Indonesia Emas 2045. Keseluruhan praktik ini menunjukkan bahwa manajemen strategi pendidikan yang visioner menjadi instrumen kunci dalam memperkuat kesiapan santri dan meningkatkan kualitas pendidikan pesantren secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaslan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Center for Open Science.
- Albani, M. A. (2021). *Santri-Pesantren Indonesia Siaga Jiwa Raga Menuju Indonesia Emas 2045* (Vol. 1). Zahira Media Publisher.
- AlMubarak, M., & Mustofa, B. (2025). Pendidikan Karakter Kunci Menuju Sumber Daya Manusia Berdaya Saing di Indonesia Emas 2045. *Journal of Excellence Humanities and Religiosity*, 2(1), 65–77.
- Baiquni, M. (2025). *Kebijakan Pendidikan Nasional Era Indonesia Emas*-Damera Press. Damera Press.
- Gaffar, M. F. (2025). *Tantangan dan Peluang Pendidikan Era Indonesia Emas*-Damera Press. Damera Press.
- Hamid, I. R., Rofik, A., & Salamah, S. S. (2025). KONGRES PENDIDIKAN NU DAN FORMULASI SISTEM PENDIDIKAN INTEGRATED DI INDONESIA: ANALISIS KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 215–222.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., & Merjani, A. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Jamal, S. (2025). Masa Depan Pendidikan Islam di Indonesia: Tantangan, Peluang, dan Strategi Transformasi Menuju Indonesia Emas 2045: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1371–1378.
- Juwita, R., Purwoko, L. F., Amliansyah, A., Fradana, A., & Sandi, D. M. (2025). TRANSFORMASI PENDIDIKAN BERKARAKTER MENUJU GENERASI EMAS 2045: ANALISIS PEMIKIRAN DALAM BUKU SEKOLAH MASA DEPAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 2155–2165.
- Lestari, W., Isnaningrum, I., & Hidayat, N. (2024). Pengembangan Profesional Berkelanjutan untuk Guru: Meningkatkan Kualitas Pengajaran di Era Digital. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13286–13292.
- Miramadhani, A., Putri, A., & Faelasup, F. (2024). Strategi pengembangan profesionalisme guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)*, 2(3), 253–266.
- Muddin, M. A., & Septiawan, F. D. (2022). CLS (Cyber Learning Santri): Optimalisasi Proses Pembelajaran Pondok Pesantren Salafiah sebagai Upaya Merealisasikan Visi Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045 (Studi Kasus: Pondok Pesantren Assalafiyah 1 Luwungragi Brebes). *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(1), 51–58.
- Munawir, M., Yani, F. P., & Az-zahra, E. A. (2025). Pengembangan profesionalisme

- guru melalui program pendidikan berkelanjutan: Sebuah kajian literatur. *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies*, 3(1), 14–26.
- Nugroho, C. A., Nursikin, M., & Sadono, T. (2024). Grand Design Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(4), 434–450.
- Nur, S., & Zainab, S. (2024). Strategi Mahasantri Luar Negeri Dalam Menyongsong Generasi Emas Era 2045. *An-Nashr: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 2(2), 84–92.
- Nuzuli, Z., Hidayah, N., Rifa'i, M. R., Wijayanto, A., Or, S., Kom, S., Aeni, A. D. A. N., Mustafida, F., Syaifuddin, A., & Fatmahanik, U. (2024). *UJUNG TOMBAK PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENYIAPKAN INDONESIA EMAS 2045*.
- Pertiwi, L. Z., Harahap, L. S., & Nasution, A. F. (2025). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pengembangan Profesional Berkelanjutan. *Cemara Education and Science*, 3(3).
- Prabowo, G., Aimah, S., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2024). Evaluation of the implementation of quality management system to improve school accreditation in academic transformation. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 50–57.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Saebani, B. A. (2024). *Metode penelitian*. CV Pustaka Setia.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Sinulingga, N. N., & Dalimunthe, A. Q. (2024). Membangun SDM Berkarakter Melalui Kurikulum Madrasah Menuju Generasi Emas 2045. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 29–44.
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Tambunan, A. H., & Sukaenah, S. (2025). HARMONISASI TRADISI DAN INOVASI: TRANSFORMASI PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA DIGITAL MENUJU INDONESIA EMAS 2045. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Studi Sosial (Kiblat)*, 1(1), 12–16.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*.
- Yahya, M. (n.d.). *Policy Strategy: Integrating Modern Curriculum in Pesantren as a Pillar of Islamic Education Transformation in the Era of Society 5.0 Strategi Kebijakan: Integrasi Kurikulum Modern di Pesantren sebagai Pilar Transformasi Pendidikan Islam*.
- Yusuf, M., & Ma'sum, T. (2024). Peran Pendidikan Pesantren Dalam Mempersiapkan Generasi Indonesia Emas 2045. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(02), 13–26.